

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi pustaka keanekaragaman serangga polinator kopi pada perkebunan *C. arabica* dan *C. canephora*, dapat disimpulkan kedua tanaman memiliki serangga polinator yang sangat beragam dengan keanekaragaman serangga yang lebih beragam pada perkebunan *C. arabica* yaitu sebanyak 95 species serangga dibandingkan dengan perkebunan *C. canephora* dengan jumlah sebanyak 85 species serangga. Pada perkebunan *C. arabica* ditemukan 4 ordo serangga yang menjadi polinator, sedangkan pada perkebunan *C. canephora* hanya ditemukan 1 ordo saja. Serangga polinator yang paling banyak ditemukan pada seluruh hasil penelitian adalah genus *Apis* yang berasal dari ordo Hymenoptera. Perkebunan kopi yang ada pada seluruh sumber hasil penelitian memiliki kondisi lingkungan yang berbeda khususnya pada perkebunan kopi yang memakai lahan agroforestri dan lahan semi-alami.

Kehadiran serangga polinator dipengaruhi oleh kondisi lingkungan seperti kondisi abiotik seperti suhu, ketinggian tempat, kecepatan angin dan cahaya matahari serta faktor biotik seperti tanaman liar berbunga (gulma) dan tanaman perkebunan yang tidak seragam di sekitar kebun kopi sebagai penunjang kehidupan serangga. Karakteristik morfologi bunga yang dimiliki oleh tanaman kopi juga memengaruhi kehadiran serangga polinator. Perbedaan keanekaragaman jenis serangga pada perkebunan *C. arabica* dan *C. canephora* disebabkan oleh perbedaan jenis lahan yang digunakan pada setiap sumber penelitian yaitu agroforestri dan *Rustic System* atau semi-alami sehingga mempengaruhi kondisi lingkungan pada area penelitian.

#### **5.2 Implikasi**

Hasil temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber untuk budidaya serangga yang dapat menjadi polinator bagi banyak perkebunan dan pertanian khususnya perkebunan tanaman kopi. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perlu untuk mengetahui kecocokan antara preferensi serangga yang akan dilakukan budidaya dengan karakteristik morfologi bunga pada tanaman yang

akan ditanam di perkebunan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan serangga apa saja yang dapat dilakukan budidaya pada suatu perkebunan.

Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi para pengusaha dan investor yang akan membangun suatu lahan perkebunan. Pembangunan lahan perkebunan pada suatu lahan terutama pada daerah yang masih menjadi habitat alami bagi beberapa species mahluk hidup seperti hutan harus mempertimbangkan resiko penurunan keanekaragaman dan kelimpahan suatu species yang memiliki pengaruh penting terhadap suatu ekosistem.

### **5.3 Rekomendasi**

Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang serangga polinator yang berasal dari ordo selain Hymenoptera seperti Coleoptera, Diptera dan Lepidoptera agar pengetahuan masyarakat tentang serangga polinator dapat diperluas. Banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa serangga adalah hama yang dapat merusak tanaman perkebunan sehingga pengetahuan tentang peranan serangga sebagai polinator pada tanaman perkebunan masih harus terus dilakukan dan disebarluaskan.

Edukasi kepada masyarakat terutama petani kebun kopi juga harus dilakukan secara langsung agar masyarakat mengerti dan paham tentang keuntungan apa saja yang dapat diambil dari menjaga kelestarian serangga polinator pada suatu perkebunan seperti budidaya serangga.